

Pengolahan limbah ternak ayam Broiler di Desa Salenrang Kabupaten Maros

Broiler chicken livestock waste processing in Salenrang Village, Maros Regency

Harifuddin¹ dan Windawati Alwi^{2*}

¹Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

²Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Correspondence author : windawatialwi@polipangkep.ac.id

ABSTRAK

Desa Salenrang adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Maros. Desa ini berada di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak kurang lebih 40 km sebelah utara dari Makassar. Berdasarkan potensi alam yang ada sumber pencaharian warga masyarakat Desa Salenrang yang utama adalah petani. Namun sebagian memiliki ternak yang biasa dipelihara dengan cara diumbar. Oleh karena itu pengembangan budidaya ayam broiler berpotensi untuk dikembangkan di Desa ini. Pemeliharaan ayam broiler meninggalkan limbah yang harus dikelola dengan baik supaya tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan yang ada di sekitar peternakan. Salah satu alternatif pemecahan dalam mengelola limbah ternak ayam broiler adalah masyarakat mengetahui cara pengolahan limbah menjadi pupuk. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi peternak mengenai pengolahan limbah ternak ayam broiler. Penentuan lokasi pengabdian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros merupakan desa yang potensial untuk dikembangkan dalam proses budidaya peternakan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Kelompok sasaran adalah masyarakat di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan memberikan materi dan melakukan diskusi interaktif kelompok sasaran berkaitan materi yang diberikan. Dalam kegiatan penyuluhan pada pengabdian ini sebagian besar masyarakat sangat antusias mengikutinya walaupun ada beberapa masyarakat yang kurang konsentrasi pada saat dilakukan penyuluhan. Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Salenrang mengenai penyuluhan tentang pengolahan limbah ternak ayam broiler adalah bisa memberikan pemahaman dan dampak positif pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan saat sesi diskusi.

Kata Kunci : Broiler, Desa Salenrang, pengolahan limbah, penyuluhan

ABSTRACT

Salenrang Village is one of the villages in Maros Regency. This village is located in Bontoa District, Maros Regency, South Sulawesi Province. Located approximately 40 km north of Makassar. Based on the natural potential that exists, the main source of livelihood for the residents of Salenrang Village is farmers. However, some have livestock which are usually

kept in public. Therefore, the development of broiler cultivation has the potential to be developed in this village. Maintenance of broiler chickens leaves waste that must be managed properly so as not to have a negative impact on the environment around the farm. One alternative solution in managing broiler livestock waste is that people know how to process waste into fertilizer. The purpose of this community service is to provide understanding and knowledge for farmers regarding the processing of broiler livestock waste. The determination of the location of the service was carried out purposively with the consideration that Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency is a potential village to be developed in the livestock cultivation process. This service activity is carried out in June 2022. The target group is the community in Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency. This community service is carried out with the extension method by providing material and conducting interactive discussion of the target group regarding the material provided. In counseling activities at this service, most of the people are very enthusiastic about participating, although there are some people who lack concentration when counseling is carried out. The conclusion of community service activities in Salenrang Village regarding counseling about broiler livestock waste management is that it can provide understanding and positive impacts on the community. This is evidenced by the activeness during the discussion session.

Keyword: Broiler, Salenrang Village, waste treatment, counseling

PENDAHULUAN

Desa Salenrang adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Maros. Desa ini berada di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak kurang lebih 40 km sebelah utara dari Makassar. Desa Salenrang memiliki wilayah yang terdiri dari daratan, pegunungan, perbukitan, persawahan, empang, perkebunan dan hutan. Berdasarkan potensi alam yang ada sumber pencaharian warga masyarakat Desa Salenrang yang utama pada umumnya adalah petani. Namun sebagian memiliki ternak yang biasa dipelihara dengan cara diumbar.

Ayam pedaging atau broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Permintaan daging ayam broiler semakin hari semakin meningkat, hal itu karena harga daging yang terjangkau dan mudah dalam memperolehnya. Ayam broiler memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat sehingga dalam waktu 5 minggu sudah bisa dipanen dan dipasarkan. Keunggulan dari

ayam broiler ini membuat ayam broiler merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi.

Pemeliharaan ayam broiler meninggalkan limbah yang harus dikelola dengan baik supaya tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan yang ada di sekitar peternakan. Bau kotoran akan menyebabkan masyarakat di lingkungan peternakan akan menjadi terganggu. Namun demikian, kotoran ternak memiliki nutrisi yang baik untuk tanaman. Sehingga kotoran ternak bisa diolah menjadi pupuk yang dapat digunakan masyarakat untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan permasalahan ini, salah satu alternatif pemecahan dalam mengelola limbah ternak ayam broiler adalah masyarakat mengetahui cara pengolahan limbah menjadi pupuk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman petani dalam pengolahan limbah ternak ayam broiler di Desa Salenrang Kabupaten Maros.

METODE

Waktu dan Tempat

Penentuan lokasi pengabdian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros merupakan desa yang potensial untuk dikembangkan dalam proses budidaya peternakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni 2022.

Kelompok Sasaran/Mitra

Kelompok sasaran adalah Masyarakat di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Kelompok sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini terdiri dari 20 orang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengolahan limbah ternak ayam broiler di Desa Salenrang Kabupaten Maros dilakukan dalam bentuk penyuluhan

dengan cara melakukan ceramah dan diskusi interaktif. Penyuluhan merupakan satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan acara pembukaan oleh ketua Jurusan Peternakan dan Perwakilan aparat Desa dari Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut sebagian besar masyarakat sangat antusias mengikutinya walaupun ada beberapa masyarakat yang kurang konsentrasi pada saat dilakukan penyuluhan.

Pemeliharaan ayam broiler akan meninggalkan limbah *litter* yang telah dipakai. Limbah merupakan bahan organik atau anorganik yang tidak termanfaatkan lagi, sehingga jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah serius bagi lingkungan. Limbah dapat berasal dari berbagai sumber hasil buangan dari suatu proses produksi salah satunya limbah peternakan. (Adityawarman *et al.*, 2015). Limbah ternak pada umumnya dikenal berasal dari kotoran ternak, urine, dan sisa pakan yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran serta mengganggu lingkungan sekitarnya. Limbah ternak atau peternakan adalah semua yang berasal dari ternak atau peternakan baik berupa bahan padat maupun cair, yang belum dimanfaatkan dengan baik (Foenay & Koni., 2017). Limbah ternak masih mengandung nutrisi atau zat padat yang potensial untuk mendorong kehidupan jasad renik yang dapat menimbulkan pencemaran. Limbah ternak sering mencemari lingkungan secara biologis yaitu sebagai media untuk berkembang biaknya lalat. Kandungan air manure antara 27-86 % merupakan media yang paling baik untuk pertumbuhan dan perkembangan larva lalat, sementara kandungan air manure 65-85 % merupakan media yang optimal untuk bertelur lalat (Muharsono, 2021). *Litter* merupakan kumulatif dari material bahan alas, eksreta, bulu dan tumpahan pakan dan minum ternak yang bersentuhan langsung dengan kaki ayam (Sheikh *et.al.*,2018).

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

Masyarakat perlu mengetahui cara pengolahan limbah ternak setelah proses budidaya yang dilakukan. Materi yang diberikan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan pengolahan limbah ternak ayam broiler. Alat yang digunakan adalah terpal, sekop, cangkul, ember dan botol spray. Bahan yang digunakan kotoran ayam, molases atau gula, EM4, dedak, kapur dan air.

Pada penyampaian materi penyuluhan juga dijelaskan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan limbah ternak ayam broiler dan bagaimana cara pengolahan limbah ternak broiler secara sederhana. Cara pengolahan limbah ternak broiler secara sederhana meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Kotoran ayam yang sudah bercampur sekam/Litter dikeringkan
2. Larutkan EM4 dan molases/gula ke dalam air.
3. Kotoran ayam sisa pemakaian litter dicampur merata dengan dedak dan kapur.
4. Siramkan larutan EM4 yang sudah dicampur secara merata perlahan-lahan ke dalam tumpukan kotoran sampai kandungan air mencapai 30%. Bila campuran dikepal dengan tangan, air tidak keluar dan bila dilepas tidak mekar.
5. Kotoran ayam digundukkan kemudian ditutup dengan terpal
6. Pertahankan suhu gundukan 40°C – 50°C . Jika suhu meningkat, penutup dibuka dan dibalik-balik, kemudian ditutup kembali.
7. Kompos siap dipakai setelah disimpan selama 4 minggu



Gambar 1. Tim PKM memberikan materi tentang pengolahan limbah ternak limbah ternak ayam broiler

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)
“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”



Gambar 2. Masyarakat Desa Salenrang antusias mendengarkan



Gambar 3. Diskusi interaktif antara tim PKM dan Masyarakat Desa Salenrang

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Salenrang mengenai pemberian materi tentang pengolahan limbah ternak ayam broiler adalah bisa memberikan pemahaman dan dampak positif pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan saat sesi diskusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus diungkapkan kepada ketua dan staff PPPM Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang menjadi penyedia dana Pengabdian kepada Masyarakat, seluruh civitas akademik Jurusan Peternakan yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan pengabdian ini dan seluruh masyarakat Kampung Massaloeng Desa Salenrang yang telah menyediakan waktu, tempat dan sudah menerima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, A.C., Salundik., dan Lucia, C. (2015). Pengolahan Limbah Ternak Sapi Secara Sederhana di Desa Pattalassang Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 3(3), 171-177.
- Foenay, T.A.Y., dan Koni, T.N.I. (2017). Pengolahan Limbah Ternak Di Kelompok Peternak Maulafa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(1), 37-43.
- Muharsono. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengelolaan Limbah Peternakan. *Publiciana : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14 (1), 188-212.
- Sheikh, I.U., Nissa S.S., Zaffer, B., Bulbul, K.H., Akanda A.H., Ahmed, H.A., Hasin, D., Hussain, I., dan Hussain, S.A. (2018). Ammonia production in the poultry houses and its harmful effects. *International Journal of Veterinary Sciences and Animal Husbandry*, 3 (4), 30-34.